

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR IPAS MENGUNAKAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* DI KELAS V SDN 100/II MUARA BUNGO

Azizatul Zaharah¹, Megawati², Iri Hamzah³

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponding Author: Azizatul Zaharah¹

e-mail: azizatulzaharah31@gmail.com, megawati@gmail.com, erhamzah80@gmail.com

Published: September, 2026

ABSTRACT

This study was motivated by the low quality of the learning process and outcomes in the IPAS (Natural and Social Sciences) subject among fifth-grade students at SDN 100/II Muara Bungo. The learning process remained largely teacher-centered, resulting in students being passive and disengaged, while cooperation and interaction among students were suboptimal. To address these issues, the Group Investigation learning model was implemented; this model emphasizes cooperation, group inquiry, discussion, and active student participation in knowledge acquisition. The objective of this study was to improve the IPAS learning process and outcomes for fifth-grade students at SDN 100/II Muara Bungo using the Group Investigation model. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Arikunto model and was conducted over two cycles. Each cycle comprised stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects were fifth-grade students at SDN 100/II Muara Bungo. Data collection techniques included observation and learning outcome tests. The data were analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results indicate that the implementation of the Group Investigation model improved the students' IPAS learning process and outcomes. Teacher activity increased from 75% in Cycle I (Meeting I) to 91.66% in Cycle II (Meeting II), while student activity rose from 30% to 90%. Student learning outcomes also improved; the average score increased from 71.25 in Cycle I to 81.75 in Cycle II, and the percentage of classical mastery increased from 45% to 90%. Thus, the Group Investigation learning model proved effective in enhancing the IPAS learning process and outcomes for fifth-grade students at SDN 100/II Muara Bungo, and the study's success indicators were achieved.

Keywords: Learning Process, Learning Outcomes, IPAS, Group Investigation, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berfokus pada siswa (student centered learning), pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan berarti. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk mengadopsi model pembelajaran yang inovatif agar siswa dapat terlibat, kreatif, dan berpikir kritis selama proses pembelajaran (Prayoga & Gading, 2023)

Salah satu aspek yang mengalami perubahan dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada tingkat sekolah dasar. Mata pelajaran IPAS merupakan

gabungan dari ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan membantu siswa memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan dua bidang studi, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjadi satu proses pembelajaran yang komprehensif dan relevan. IPAS dibuat untuk mengajak siswa memahami fenomena alam dan sosial secara menyeluruh, sehingga mereka tidak hanya belajar konsep secara terpisah, tetapi juga dapat mengidentifikasi hubungan antara lingkungan alami dan kehidupan manusia. Dalam praktiknya, pembelajaran IPAS menekankan pengalaman langsung, penelitian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Solissa dkk., 2022)

Secara umum, tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dalam memahami konsep alam semesta dan interaksi sosial, merangsang keingintahuan anak, mendorong keterampilan anak dalam mencari jawaban, dan dapat mengembangkan bakat dalam diri siswa karena siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga melakukan kegiatan praktek, selain itu juga siswa dapat membangun karakter positif untuk menjaga kelestarian lingkungan dan bisa berkontribusi didalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam penguasaan materi merupakan kunci dari keberhasilan proses belajar (Andreani & Gunansyah, 2023)

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyantini dan (Parmiti, 2017) menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar karena siswa secara aktif terlibat dalam diskusi dan investigasi. Menurut (Sudarta, 2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman konseptual melalui kolaborasi kelompok. Penelitian lain yang dilakukan oleh Noviarini, Suma, dan Widiani (2023) menunjukkan bahwa model *Group Investigation* dalam pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar dan efikasi diri siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara aktif, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran (Group dkk., 2025)

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2026 di SDN 100/II Muara Bungo. Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Guru lebih sering menggunakan model ceramah dan tanya jawab, sementara peserta didik hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Hal ini terlihat saat pembelajaran. Peserta didik terlihat pasif, kurang antusias, dan hanya 5-6 orang saja yang berani bertanya dan menjawab. Aktivitas belajar seperti berdiskusi, menyelidiki, dan bekerja sama hampir tidak terlihat. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil ulangan harian IPAS materi Ekosistem, diperoleh data bahwa dari 28 peserta didik, hanya 11 peserta didik (39,28%) yang mencapai KKTP yaitu 75, sedangkan 17 peserta didik (60,71%) belum tuntas dengan nilai rata-rata kelas 68,5. Rendahnya hasil belajar ini diduga karena peserta didik hanya menghafal materi tanpa memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung. Keterampilan sosial dan kerja sama peserta didik masih kurang. Pada saat diberikan tugas kelompok, peserta didik cenderung bekerja secara individu, ada yang mendominasi, ada yang tidak peduli dengan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi tugas belum terlatih dengan baik.

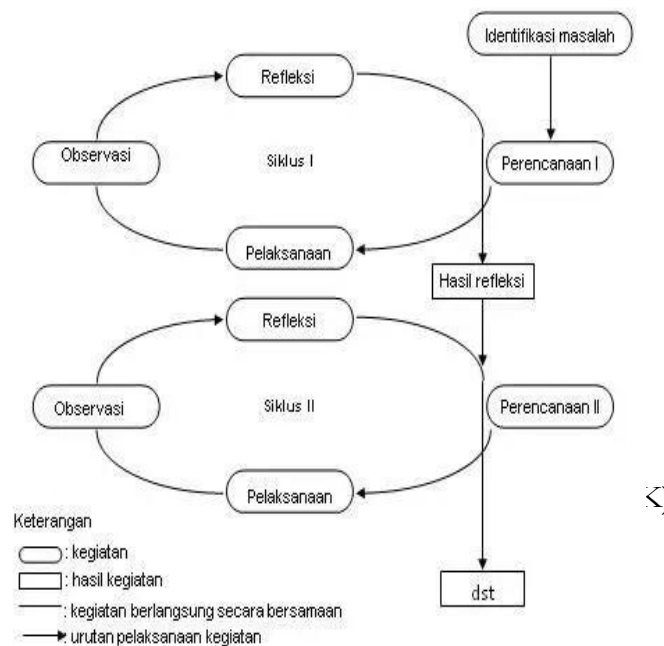
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif, lemahnya kerja sama, serta interaksi antar siswa yang belum terbangun secara optimal, Sebagian siswa masih pasif dan kurang aktif saat pembelajaran, selain itu model pembelajaran juga masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa kurang berperan dalam membangun pengetahuan sendiri. Oleh karena itu, Permasalahan tersebut perlu segera diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif, yang dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama, dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dianggap relevan adalah Model Pembelajaran *Group Investigation*.

Model *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas pembelajaran melalui kerja kelompok, investigasi, diskusi, dan presentasi hasil penelitian. Dalam model ini, siswa secara aktif terlibat dalam merencanakan topik yang akan dipelajari, melakukan investigasi, mengumpulkan informasi, dan mempresentasikan temuan mereka kepada kelompok lain. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru tetapi juga membangun pengetahuan melalui proses investigasi bersama kelompok mereka (Umiyati, 2021)

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS melalui penggunaan model pembelajaran inovatif dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Group Investigation* di Kelas V SDN 100/II Muara Bungo.”

METODE

Desain yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berdasarkan model Arikunto. Model ini dipilih karena selaras dengan tujuan penelitian, yakni memperbaiki proses pengajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus. (Wasjaya & Amaliyah, 2025)



Metode ini dipilih karena penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan hasil belajar siswa secara numerik, tetapi juga mengamati proses pembelajaran di kelas, termasuk keaktifan siswa, kerja sama tim, partisipasi dalam diskusi, dan keterlibatan siswa saat pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Group Investigation* (Pelajaran dkk., 2025)

Secara umum, PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan melalui tindakan tertentu yang dilakukan dalam beberapa siklus. Model ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa di kelas V SDN 100/II Muara Bungo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada peserta didik kelas V SDN 100/II Muara Bungo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar IPAS peserta didik. Model *Group Investigation* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan mengidentifikasi topik, merencanakan penyelidikan, mengumpulkan informasi, berdiskusi, menyusun hasil investigasi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Penerapan model *Group Investigation* sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam memahami fenomena alam melalui kegiatan pengamatan, penyelidikan, dan kerja sama. Penelitian Annisa.,dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model *Group Investigation* dalam pembelajaran sekolah dasar mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan kelompok dan proses pemecahan masalah.

Pembahasan hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Group Investigation* dan peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 100/II Muara Bungo setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut.

1. Proses Pembelajaran

Peningkatan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Group Investigation* dapat dilihat berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi aktivitas pendidik dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan sintaks model *Group Investigation*, sedangkan observasi aktivitas peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan penerapan model *Group Investigation* tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari perubahan proses pembelajaran yang terjadi selama tindakan diberikan. Melalui model ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga aktif mencari informasi, melakukan penyelidikan, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Budi Astuti (2017) yang menyatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dan menemukan konsep melalui kegiatan kelompok.

Pada Siklus I, proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Group Investigation* mulai diterapkan pada materi Bunyi dan Sifatnya. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas pendidik pada Siklus I Pertemuan I memperoleh persentase sebesar 30% dengan kategori Kurang Sekali (TL), kemudian meningkat menjadi 60% pada Siklus I Pertemuan II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendidik mulai mampu menerapkan tahapan model *Group Investigation*, seperti pembentukan kelompok, pemberian LKPD, pelaksanaan investigasi, serta bimbingan diskusi kelompok.

Namun, pada Siklus I masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Beberapa peserta didik masih belum terbiasa melakukan kegiatan investigasi secara mandiri, sebagian anggota kelompok masih kurang aktif dalam diskusi, serta pembagian tugas kelompok belum berjalan merata. Kendala tersebut terjadi karena beberapa faktor penyebab, yaitu: peserta didik belum terbiasa belajar dengan model kooperatif dan masih terbiasa dengan pembelajaran ceramah yang berpusat pada guru, kurangnya pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah investigasi pada LKPD, dan pembagian peran dalam kelompok belum ditegaskan secara jelas sehingga diskusi masih didominasi

oleh beberapa siswa yang berkemampuan tinggi saja. Kondisi tersebut sesuai dengan hasil penelitian Siti Nurjanah (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan model Group Investigation membutuhkan pengelolaan kelompok yang baik karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok dalam proses penyelidikan.

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan pada Siklus II, yaitu memberikan arahan yang lebih jelas mengenai pembagian tugas kelompok, meningkatkan bimbingan selama kegiatan investigasi, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.

Pada Siklus II, proses pembelajaran IPAS menggunakan model Group Investigation mengalami peningkatan yang lebih baik. Aktivitas pendidik pada Siklus II Pertemuan I memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori Baik, dan pada Siklus II Pertemuan II memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut terjadi karena pendidik telah melakukan perbaikan sesuai hasil refleksi Siklus I. Deskripsi perbaikannya adalah sebagai berikut: Pada tahap pembentukan kelompok, pendidik memberikan arahan pembagian tugas yang lebih jelas dengan menetapkan peran ketua, pencatat, pencari data, dan juru bicara, sehingga tidak ada lagi anggota kelompok yang pasif. Pada tahap pelaksanaan investigasi, pendidik meningkatkan intensitas bimbingan dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami LKPD. Pada tahap presentasi, pendidik memberikan motivasi dan reward serta mengelola waktu dengan lebih efektif sehingga setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan hasil penelitiannya secara sistematis. Dengan perbaikan tersebut, pendidik telah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai tahapan model Group Investigation secara lebih optimal.

Pada Siklus II, pendidik telah mampu membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan mengenai materi Bunyi dan Sifatnya secara mandiri, aktif berdiskusi, dan percaya diri saat mempresentasikan hasil investigasi kelompoknya di depan kelas. Pada Siklus II, pendidik telah mampu membimbing peserta didik dalam melakukan penyelidikan mengenai materi Mendengar karena Bunyi, mengarahkan diskusi kelompok, membantu peserta didik mengolah informasi, serta memberikan penguatan terhadap hasil investigasi. Peserta didik juga terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hingga mempresentasikan hasil kelompok.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Diana., dkk (2020) yang menunjukkan bahwa model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar IPA karena memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa melalui kegiatan penyelidikan dan kerja kelompok.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dapat diketahui bahwa penerapan model Group Investigation mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 100/II Muara Bungo. Peserta didik menjadi lebih aktif, mampu bekerja sama, berani menyampaikan pendapat, dan lebih terlibat dalam proses menemukan konsep pembelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini adalah penerapan model Group Investigation yang dipadukan dengan materi Bunyi dan Sifatnya. Pada penelitian Diana dkk (2020) investigasi hanya menggunakan buku paket, sedangkan pada penelitian ini peserta didik melakukan percobaan langsung untuk membuktikan bahwa bunyi dihasilkan oleh benda yang bergetar. Selain itu, perbaikan yang dilakukan adalah pembuatan LKPD investigasi terstruktur dengan 3 level pertanyaan: apa yang kamu lihat, mengapa bisa terjadi, dan apa kesimpulannya, sehingga peserta didik yang pada Siklus I masih kesulitan mengolah informasi, pada Siklus II mampu mengolah informasi secara mandiri hingga tahap mempresentasikan hasil kelompok.

KESIMPULAN

Peningkatan proses pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Group Investigation* di kelas V SDN 100/II Muara Bungo menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Aktivitas pendidik pada Siklus I Pertemuan I memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori Cukup, kemudian meningkat menjadi 83,33% dengan kategori Baik pada Siklus I Pertemuan II. Pada Siklus II Pertemuan I, aktivitas pendidik memperoleh persentase sebesar 83,33% dengan kategori Baik dan kembali mengalami peningkatan pada Siklus II Pertemuan II menjadi 91,66% dengan kategori Sangat Baik. Sementara itu, aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan selama proses pembelajaran. Pada Siklus I Pertemuan I, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 30% dengan kategori Kurang Sekali, kemudian meningkat menjadi 60% dengan kategori Cukup pada Siklus I Pertemuan II. Selanjutnya, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 75% dengan kategori Baik pada Siklus II Pertemuan I dan mencapai [persentase] dengan kategori [kategori] pada Siklus II Pertemuan II. Peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mampu menciptakan proses pembelajaran IPAS yang lebih aktif dan melibatkan peserta didik secara langsung. Melalui kegiatan investigasi secara berkelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, mengumpulkan informasi, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam penyelesaian tugas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPAS di kelas V SDN 100/II Muara Bungo.

REFERENCES

- Andreani, D., & Gunansyah, G. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran. *Jpgsd*, 11(9), 1841–1854.
- Astuti, B. (2017a). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model *Group Investigation*. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(3), 264.
- Astuti, B. (2017b). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD melalui Model Group Investigation*. 4(3), 264–271.
- Cahyadi, F., Widyawati, N., Sofianto, R., Zahro, A., & Anggraini, A. E. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Model *Group Investigation* pada Materi Lingkaran Sekolah Dasar. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 201–207.
- Dewi, A. A. S. F., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbasis Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 3(1), 12–20.
- Dewi Setiawati, G. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbasis Lingkungan Sekitar pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri Tulangampiang Denpasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1915–1925.
- Fajaratullah, Matsum, J. H., & Ulfah, M. (2015). Efektivitas penerapan model *group investigation* berbasis pendekatan saintifik dalam meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1–14.
- Group, D. A. N., Pada, I., Ipas, M., Iv, K., & Sd, D. I. (2025). *Meningkatkan aktivitas peserta didik menggunakan kombinasi model pembelajaran*. 10(September).
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan PemHanafy, Muh. Sainbelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hanifiyah, F., & Hudi, S. (2023). Bimbingan Belajar dengan Model GI (*Group Investigation*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 150–159.
- Hasibuan, A. (2025). Analisis Integrasi Materi IPAS dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan Sistematis Terhadap Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 19117–19125.

- I.G.A.R. Pratiwi, I.B. Putrayasa, & I. N. S. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kecerdasan Interpersonal dan Keterampilan Sosial pada Pelajaran IPA Terintegrasi Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 100–109.
- Kelas, D. I., Negeri, V. S. D., & Mencirim, S. E. I. (2014). *Pembelajaran Group Investigation*. 06(04), 62–71.
- Lompoliu, B. A., & Subjects, S. S. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(1).
- Mata, B., Ekonomi, P., Xi, K., & Sma, I. I. S. (2016). *No Title*.
- Nursanti, E., & Kamsiyati, S. n.d.(2019). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan pemahaman konsep kegiatan ekonomi pada peserta didik kelas iv sekolah dasar*. 50–55.
- Observasi, T., Anak, P., & Dini, U. (2025). *Teknik observasi pada anak usia dini*. 1(1).
- Parisu, C. Z. L., & Sisi, L. (2025). Analisis Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Sultra Elementary School*, 6(1), 1133–1143.
- Pelajaran, M., Siswa, I., Uptd, K. V, Parepare, S. D. N., Rahmadani, A. S., & Sultan, M. A. (2025). *Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Berbantuan Media Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Maccayya Journal : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(2), 27–37.
- Prayoga, K. S., & Gading, I. K. (2023). Improving Students' Collaboration Ability and Scientific Literacy through the Group Investigation Type Cooperative Learning Model. *Mimbar Ilmu*, 28(3), 515–522.
- Putu, P., Dewi, Y., Manuaba, I. B. S., & Suniasih, N. W. (2017). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION BERBASIS PROYEK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV. 1, 264–271.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., & Rizbudiani, A. D. (2020). ka pada Mata Pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3(2), 524–532.
- Salsabila, H., Sati, L., Rustini, T., & Whyuningsih, Y. (2023). Kajian Tentang Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Proses Pembelajaran IPS pada SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3104–3109.
- Santri, A. K., Sundahry, S., & Andriani, O. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas IV SDN 025/II Muara Bungo. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 1(2), 221–228.
- Sartina, S., Ruswiyani, E., & Nur Fajrin, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Uptd Sdn 189 Inpres Camba Jawa. *ALENA: Journal of Elementary Education*, 1(2), 181–192.
- Sd, D. I., Studi, N., Pada, K., Tinggi, K., & Dasar, S. (2026). 1, 2 1, 2. 11.
- Simangunsong, N., Rizqia, M., Hardiyati, M., Nahdlatul, U., Purwokerto, U., Author, C., & Pembelajaran, M. (2023). Analisis Model Pembelajaran Group Investigations Dalam Pembelajaran Sains Mi / Sd. *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 47–56.
- Siswa, H. B. (2025). 3 1.2.3. 10, 399–408.
- Solissa, R. A., Salamor, L., & Sialana, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–6.
- Syahfitri, R., Annisa, A., & Setiawan, D. S. A. (2019). Peningkatan Model Group Investigation Pada Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X Tkj Smk Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basataka (JBT)*, 2(1), 43–47.
- Syarvitra, R. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 6 Nomor 3 Mei 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BEL*. 6, 969–975.

- Teori, K., Pelajaran, M., Mata, P., & Ipa, P. (2013). *KAJILAN PUSTAKA 2.1. Kajian Teori 2.1.1. Mata Pelajaran IPA di SD 2.1.1.1. Pengertian Mata Pelajaran IPA*. 9–33.
- Tutiek Ernawati. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Balong Kabupaten Ponorogo. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 227–239.
- Umiyati. (2021). Upaya Peningkatan Hasil belajar siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol.4(No.1), 6.
- Wasjaya, W., & Amaliyah, A. (2025). Penggunaan Metode Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Adab Shalat Dan Zikir. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 21–28.
- Wijaya, F. A., Mawardi, & Wardani, K. W. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Widyagogik*, 5(2), 149–159.
- Wulandari, W., Komara Adiningsih, S., Rusyda, H., Mayadiana Suwarma, D., & Jenuri, J. (2025). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Produktivitas Tugas Kelompok: Perspektif Mahasiswa Pgsd Fip Upi Angkatan 2022 Kelas 5B. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 469–474.